



PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN AUDIO VISUAL AIDS SEBAGAI PENCEGAHAN PERILAKU BERISIKO REMAJA

Dwi Hariyanti*, Nahra

Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Surya Global, Jalan Ringroad Selatan Blado, Jl. Monumen Perjuangan, Balong Lor, Potorono, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta 55194, Indonesia

*dwhariyanti@stikessuryaglobal.ac.id

ABSTRAK

Remaja merupakan masa transisi dari anak menuju dewasa yang mengalami perubahan fisik maupun psikis. Perilaku berisiko merupakan keseluruhan tindakan manusia, yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan tindakan yang apabila dilakukan akan menimbulkan kerugian terhadap diri sendiri maupun orang lain, seperti seks pranikah, *drug abuse* dan merokok. Setiap orang dapat melakukan perilaku berisiko, namun dengan pengetahuan remaja dapat menghindari perilaku yang berisiko. Melalui pendidikan Kesehatan yang tepat sasaran akan membuat orang mampu meningkatkan dan memperbaiki kesehatan mereka. Tujuan pengabdian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan *audio visual aids* (AVA) terhadap pencegahan perilaku berisiko pada remaja. Penelitian ini dilakukan di SMA wilayah Bantul. Metode Penelitian yang digunakan yaitu pra eksperimen dengan pendekatan *one group pretest posttest*, pada 72 siswa yang dipilih secara *cluster*. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Dari analisis yang dilakukan, terjadi peningkatan kephahaman pada pencegahan perilaku berisiko remaja setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media *Audio Visual Aids*. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa perilaku itu akan bisa diarahkan kepada hal yang positif/baik jika metode dan media yang digunakan sesuai dengan sarasannya. Hasil dari pemberian pendidikan yaitu terjadi peningkatan yang baik pada pencegahan perilaku berisiko remaja (seks pranikah, *drug abuse* dan merokok) setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media *Audio Visual Aids*.

Kata kunci: audio visual aids; pendidikan kesehatan; perilaku berisiko; remaja

HEALTH EDUCATION WITH AUDIO VISUAL AIDS AS ADOLESCENT RISK BEHAVIOR PREVENTION

ABSTRACT

Adolescence is a period of transition from children to adults who experience physical and psychological changes. Risk behavior is a whole human action, which is based on knowledge, attitudes and actions which if done will cause harm to oneself and others, such as premarital sex, drug abuse and smoking. Everyone can do risky behavior, but with knowledge, teenagers can avoid risky behavior. Through targeted health education, people will be able to improve and improve their health. The purpose of this service is to determine the effect of health education with audio visual aids (AVA) on the prevention of risky behavior in adolescents. The service is carried out in a high school in the Bantul area. The research method used is pre-experimental with a one group pretest posttest approach, on 72 students selected in a cluster. Techniques for data collection using a questionnaire. From the analysis carried out, there was an increase in understanding on preventing adolescent risk behavior after health education was carried out with Audio Visual Aids media. This research illustrates that behavior can be directed to positive/good things if the methods and media used are in accordance with the target. The result of providing education is that there is a good increase in the prevention of adolescent risky behavior (premarital sex, drug abuse and smoking) after health education is carried out with Audio Visual Aids media.

Keywords: adolescent; audiovisual aids; health education; risk behavior

PENDAHULUAN

Remaja adalah suatu masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini terjadi paku tumbuh dengan tanda muncul ciri seks sekunder, tercapai fertilisasi dan terjadi perubahan psikologik serta kognitif. Posisi remaja sudah tidak termasuk golongan anak-anak tetapi juga belum dapat diterima secara penuh untuk masuk ke kelompok orang dewasa (Safitri, 2021). Remaja sering kali dikenal dengan masa pada fase mencari jati diri. Masa remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya (Nurhayati, 2016). Pada masa ini banyak perubahan fisik maupun perilaku yang beresiko. Perilaku beresiko merupakan keseluruhan tindakan manusia, yang didasari oleh pengetahuan/ketidaktahuan, sikap dan tindakan berpeluang untuk menimbulkan kerugian terhadap diri sendiri maupun orang lain (Nugroho, 2016).

Beberapa perilaku beresiko yang dilakukan remaja dapat menjadi jalan terhadap penularan HIV. Jika hal ini terjadi maka akan memiliki peluang yang tinggi untuk merugikan pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Beberapa perilaku beresiko antara lain perilaku penggunaan jarum suntik yang tidak steril, penggunaan jarum suntik secara bergantian, penggunaan narkoba, hubungan seksual yang tidak menggunakan pengaman, berganti-ganti pasangan, senggama sebelum menikah, senggama dubur atau mulut, dan berbagai senggama yang tidak normal lainnya (Budiaman, 2021). Setiap orang dapat melakukan perilaku beresiko, namun dengan pengetahuan remaja dapat menghindari perilaku yang beresiko, diantaranya merokok, drug abuse, hubungan seksual beresiko dan kekerasan (Kemenkes RI, 2015).

Upaya yang mampu menerangkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja adalah melalui pendidikan kesehatan (Miswanto, 2014). Pendidikan kesehatan merupakan metode dalam proses belajar mengajar yang bertujuan mengembangkan dan meningkatkan motivasi, pengetahuan, sikap pada peserta didik agar lebih baik lagi (Kasim, Kadrianti, & Hasifah, 2022). Kendala yang dihadapi yaitu biasanya seseorang mudah lupa menerima sesuatu yang baru. Sebagai upaya untuk mengatasi hal tersebut media dengan *Audio Visual Aids* diharapkan akan membantu menegakkan pengetahuan agar mudah diterima oleh manusia lebih lama di dalam ingatan (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan latar belakang yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan *audio visual aids* (AVA) terhadap pencegahan perilaku beresiko pada remaja di SMA wilayah Bantul.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu pra eksperimen dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Media dan metode yang digunakan adalah pendidikan kesehatan menggunakan *audio visual aids* berupa video animasi yang berisi cara melakukan pencegahan perilaku beresiko (seks pranikah, *drug abuse* dan merokok) dengan sasaran siswa SMA. Rancangan ini tidak ada kelompok pembandingan, tetapi sudah dilakukan observasi pertama (*Pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (Program). Penelitian ini dilakukan di SMA wilayah Bantul dengan tujuan agar terjadi peningkatan kephahaman dan bisa melakukan pencegahan perilaku beresiko. Instrumen untuk menilai *pretest-posttest* menggunakan kuesioner digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel secara cluster didapatkan 72 responden.

HASIL

Sebagian besar responden berumur antara 16 sampai dengan 18 tahun yaitu 57%. Kebanyakan berjenis kelamin perempuan (63%). Informasi tentang kesehatan sebelumnya didapatkan dari guru, orang tua dan tenaga kesehatan hampir seimbang dengan yang didapatkan dari teman sebaya.

Tabel 1.
 Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	f	%
Umur	13-15 tahun	31	43
	16-18 tahun	41	57
Jenis kelamin	Perempuan	48	63
	Laki-laki	24	37
Informasi sebelumnya	Guru, orangtua, nakes	37	51
	Teman	35	49

Tabel 2.
 Distribusi frekuensi pencegahan perilaku berisiko sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan

Pencegahan perilaku berisiko	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Baik	29	40	40	56
Tidak baik	43	60	32	44

Pencegahan perilaku berisiko sebagian besar siswa/responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dalam kondisi yang baik (40%). Setelah dilakukan pendidikan kesehatan pencegahan perilaku berisiko yang baik meningkat menjadi 56%. Artinya terjadi peningkatan yang baik pada pencegahan perilaku berisiko siswa.

Tabel 3.
 Pencegahan perilaku berisiko sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan

Pencegahan Perilaku Berisiko	Baik	Tidak Baik	p value
Sebelum Pendidikan Kesehatan	29	43	0,016
Sesudah Pendidikan Kesehatan	40	32	

Tabel 3 terlihat bahwa ada pengaruh dari pemberian pendidikan kesehatan melalui *audio visual aids* terhadap pencegahan perilaku berisiko siswa/remaja, yang dapat dilihat juga dari nilai signifikansi (0,016) dan peningkatan jumlah perilaku baik sesudah dilakukan pendidikan kesehatan yaitu dari 29 remaja menjadi 40 remaja.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan *audio visual aids* (AVA) pada siswa SMA wilayah Bantul mengalami peningkatan sebesar 40% menjadi 56% yang menunjukkan bahwa responden menyerap informasi melalui pendidikan kesehatan dengan *audio visual aids* (AVA) dengan baik. Hasil analisis menunjukkan perbandingan pencegahan perilaku berisiko sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan AVA. Terdapat 5 orang dengan hasil pencegahan perilaku berisiko setelah pendidikan kesehatan dengan AVA lebih rendah daripada sebelum pendidikan kesehatan dengan AVA, 51 orang tetap, dan 16 orang lebih baik dari sebelum pendidikan kesehatan dengan AVA. Hasil analisis yang telah dilakukan sejalan dengan teori yang dirumuskan oleh Skinner dalam buku Notoatmodjo (Notoatmodjo, 2010) yang menerangkan bahwa perilaku adalah respons yang dalam bentuk reaksi seseorang terhadap stimulus atau menanggapi rangsangan dari luar. Dalam penelitian ini peneliti memberikan stimulus berupa pendidikan kesehatan dengan *audio visual aids* (AVA) kepada Remaja di SMA N 2 Banguntapan (organisme), setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan AVA timbulah respon terhadap stimulus yaitu perilaku terbuka dimana setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku berisiko kepada responden terjadi peningkatan pencegahan perilaku berisiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bella dkk (Bella, 2019), yang berjudul “Analisis Persepsi Stakeholder Dalam Kebutuhan Pendidikan Terintegritas Pencegahan Perilaku Berisiko Remaja” yang mengatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode video perlu digunakan dalam pendidikan. Hasil wawancara dengan responden orang tua penggunaan video untuk penyampaian informasi lebih mudah dipahami. Ditambahkan lagi hasil wawancara dengan remaja simulasi video dikatakan lebih menarik untuk diperhatikan. Media video dapat menggambarkan pesan menjadi lebih informatif, edukatif, karena video menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara yang sesuai (Imran, 2017).

Teknologi pendidikan era digital telah menjadi tantangan Indonesia menghadapi dinamika peradaban milenium sebagai era robotic. Penggunaan teknologi video yang menarik akan meningkatkan minat orang untuk mempelajari lebih lanjut tentang pesan yang disampaikan. Dengan adanya kecanggihan teknologi mempermudah pola berkomunikasi antar manusia (Puryanto, 2021). Ciri dari video edukasi yang baik harus menentukan benar benar bagaimana konsep yang akan digunakan, kejelasan resolusi video dan juga bahasa yang jelas agar pesan yang tersirat itu sampai kepada yang melihat video tersebut (Winelis & Sodik, 2020). Dengan video yang baik dan tepat sasaran maka harapannya akan mampu mengubah perilaku remaja menjadi lebih baik dan tidak berisiko.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Kemenkes (Kemenkes RI, 2015), bahwa setiap orang dapat melakukan perilaku berisiko, namun dengan pengetahuan remaja dapat menghindari perilaku yang berisiko. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Silmi, mengatakan bahwa remaja membutuhkan pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yaitu paling banyak membutuhkan informasi tentang risiko penyakit akibat perilaku berisiko (merokok, minum-minuman keras dan seks bebas) (Silmi, Shaluhiyah, & Prabamukti, 2020). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti, bahwa pendidikan kesehatan (KIE) merupakan salah satu intervensi yang bisa dilakukan (Novianti, Rima; Hodikoh, Atik; Nugroho, 2012). Konseling juga merupakan salah satu upaya yang efektif dalam pendidikan kesehatan untuk mencegah perilaku seksual berisiko pada remaja (Adyani, Sang Ayu Made; Wiarsih, Wiwin; Poppy, 2019).

Masa remaja sebagai periode yang sangat banyak terjadi perubahan dan rentan munculnya masalah, untuk itu perlu adanya perhatian khusus. Pemahaman remaja yang baik serta penanganan yang tepat terhadap masalah yang dihadapi remaja menjadi factor penting bagi keberhasilan remaja di kehidupan selanjutnya. Hal ini perlu menjadi perhatian semua kalangan baik remaja sendiri, orang tua, guru dan pihak-pihak lain yang terkait. Perhatian ini dapat berupa dukungan motivasi, instrumen dan lain lain yang mana akan membantu perkembangan remaja menjadi lebih terarah merasa sehat dan bahagia. Tidak hanya remaja itu sendiri, namun orang tua, guru dan pihak-pihak lain yang terkait dapat berperan untuk menghindari perilaku berisiko dengan mengisi informasi positif pada remajanya untuk dapat mencapai cita-citanya di masa mendatang (Kemenkes RI, 2015).

SIMPULAN

Kesimpulan dari analisis yang dilakukan yaitu terjadi peningkatan yang baik pada pencegahan perilaku berisiko remaja (seks pranikah, *drug abuse* dan merokok) setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media *Audio Visual Aids*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, Sang Ayu Made; Wiarsih, Wiwin; Poppy, F. (2019). Konseling Sebaya Sebagai Pencegahan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(1), 544–549. <https://doi.org/https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i01.184>
- Bella, D. (2019). Analisis Persepsi Stakeholder dalam Kebutuhan Pendidikan Terintegritas Pencegahan Perilaku Berisiko Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(4).
- Budiaman, T. (2021). Perilaku Berisiko Kesehatan pada Pelajar SMP dan SMA di Indonesia. Retrieved July 5, 2022, from <https://adoc.pub/perilaku-berisiko-kesehatan-pada-pelajar-smp-dan-sma-di-indo.html>
- Imran, F. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Abortus Provokatus Kriminalis di Kelas X SMA N 2 Gowa. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Kasim, J., Kadrianti, E., & Hasifah. (2022). Edukasi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Desa Taraweang Kabupaten Pangkep. *J-Abdi*, 1(10), 2771–2776.
- Kemkes RI. (2015). *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.
- Miswanto. (2014). Pentingnya Pendidikan dan Seksualitas pada Remaja. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(2), 111–122.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novianti, Rima; Hodikoh, Atik; Nugroho, N. (2012). Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (KIE) Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 8(1), 33–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.33123/jkk.v8i1.4>
- Nugroho, D. S. (2016). Gambaran Perilaku Berisiko (At-Risk Behavior) Pada Pekerja Las. *Kesmas*, 1–76.
- Nurhayati, T. (2016). Perkembangan Perilaku Psikososial pada masa Pubertas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Puryanto. (2021). Teknologi Pendidikan Era Digital Dan Tantangan Indonesia Menghadapi Dinamika Peradaban Milenium Sebagai Era Robotic. Retrieved July 5, 2022, From <https://Bdkjakarta.Kemendikbud.Go.Id/Berita/Teknologi-Pendidikan-Era-digital-dan-tantangan-indonesia-menghadapi-dinamika-peradaban-milenium-sebagai-era-robotic>
- Safitri, M. (2021). Pengaruh Masa Transisi Remaja Menuju Pendewasaan Terhadap Kesehatan Mental Serta Bagaimana Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(1), 20–24. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/29495>
- Silmi, F. I., Shaluhiah, Z., & Prabamukti, P. N. (2020). Analisis Kebutuhan Pendidikan Pencegahan Perilaku Berisiko pada Remaja di Kabupaten Magelang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(2), 51–58. <https://doi.org/10.14710./jpki.15.2.51-58>
- Winelis, G. A., & Sodik, M. A. (2020). Video Edukasi Efektif Sebagai Media Promosi Kesehatan Bagi Masyarakat. *IJK STRADA INDONESIA*, 59.

